

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A.Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menyiapkan diri dalam perannya dimasa akan datang. Pendidikan dilakukan tanpa ada batasan usia, ruang dan waktu yang tidak dimulai atau diakhiri di sekolah, tetapi diawali dalam keluarga dilanjutkan dalam lingkungan sekolah dan diperkaya oleh lingkungan masyarakat, yang hasilnya digunakan untuk membangun kehidupan pribadi agama, masyarakat, keluarga dan negara. Merupakan suatu kenyataan bahwa pemerintah dalam hal ini diwakili lembaga yang bertanggung jawab didalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia, akan tetapi pendidikan menjadi tanggung jawab keluarga, sekolah dan masyarakat yang sering disebut dengan Tri Pusat Pendidikan.

Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas. Dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Pendidikan juga harus mengantarkan manusia menjadi pribadi yang merdeka dan senantiasa tumbuh kembang. Peranan dunia pendidikan tidak disangsikan lagi, dengan pendidikan akan tercipta generasi yang memiliki sumber daya manusia (SDM) yang tinggi.

Dalam pendidikan kualitas pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya siswa, guru, kurikulum, metode pembelajaran serta sarana, dan

prasarana. Dalam sistem pembelajaran yang menempati posisi sentral dan sebagai ujung tombak adalah seorang guru. Karena gurulah yang terlibat langsung dalam upaya membimbing proses pembelajaran sehingga menjadikan anak didik menjadi cerdas, terampil, serta berakhlak mulia.

Problem yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir.

Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, anak didik dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingat yaitu, untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

Terkait dengan mutu pendidikan khususnya pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai saat ini masih jauh dan apa yang kita harapkan. Betapa kita masih ingat dengan hangat akan standarisasi Ujian Akhir Sekolah (UAS) dengan nilai masing– masing mata pelajaran 4,51 dikeluhkan oleh semua para pendidik bahkan oleh orang–orang tua siswa sendiri, karena anak atau siswanya tidak dapat lulus. Melihat kondisi rendahnya prestasi atau hasil belajar siswa tersebut beberapa upaya dilakukan salah satunya adalah pemberian tugas kepada siswa. Dengan metode drill kepada siswa diharapkan siswa dapat meningkatkan aktifitas belajarnya, sehingga terjadi pengulangan dan penguatan terhadap materi yang diberikan di sekolah dengan harapan siswa mampu meningkatkan hasil belajar atau prestasi siswa.

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 1

Dalam proses belajar mengajar (PBM) akan terjadi interaksi antara siswa dan guru. Siswa adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai pencari, penerima pelajaran yang dibutuhkan, sedang guru adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar dan seperangkat peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Metodologi mengajar dalam dunia pendidikan perlu dimiliki oleh guru, karena keberhasilan Proses Belajar Mengajar (PBM) bergantung pada cara mengajar gurunya. Jika cara mengajar gurunya menyenangkan menurut siswa, maka siswa akan tekun, rajin, antusias menerima pelajaran yang diberikan, sehingga diharapkan akan terjadi perubahan dan tingkah laku pada siswa baik tutur katanya, sopan santunnya, motorik dan gaya hidupnya. Ada banyak sekali metode pengajaran yang digunakan oleh para pendidik, salah satu metode pengajaran yang digunakan adalah metode *drill* / latihan.

Dalam Al Qur'an telah diterangkan tentang penerapan metode *drill* (latihan) sebagaimana diterangkan dalam al Qur'an surah al-Hijr ayat 87 yang berbunyi:

وَلَقَدْ آتَيْنَاكَ سَبْعًا مِّنَ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنَ الْعَظِيمَ

Metode *drill* adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali Untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari, lebih dari itu diharapkan agar pengetahuan atau keterampilan yang

telah dipelajari permanen, mantap dan dapat dipergunakan setiap saat oleh yang bersangkutan.<sup>2</sup>

Penerapan metode *drill* ini banyak mempunyai kelebihan, antara lain: 1) Dengan metode *drill* dalam waktu yang relative singkat anak-anak segera memperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan, 2) Siswa memperoleh pengetahuan praktis dan siap pakai, mahir dan lancer, 3) Menumbuhkan kebiasaan belajar secara kontiyu dan disiplin diri, melatih diri, belajar mandiri, dan 4) memperkuat daya ingat dan tanggapan anak terhadap pelajaran.<sup>3</sup>

Melihat hal demikian, penulis merasa tertarik untuk mengkaji dan membuktikan tentang permasalahan tersebut dengan melakukan sebuah penelitian dan menuangkan dalam bentuk karya ilmiah dengan judul “meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I MI Muhammadiyah dalam materi penjumlahan dengan menggunakan metode *drill*.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Setelah kami mengevaluasi dan mengamati hasil belajar siswa, serta mengingat kembali proses pembelajaran, maupun melihat catatan harian evaluasi pada akhir pelajaran Matematika, ternyata hasil belajar siswa masih banyak masalah yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan.

---

<sup>2</sup> Sriyono dkk, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA* (Jakarta: Rineke Cipta, 2002), h. 113

<sup>3</sup> Imansyah Alipandie, *Didaktik Metodeik Pendidikan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), h. 100

Beberapa penyebab dari masalah tersebut diantaranya

1. Kurangnya motivasi siswa pada materi penjumlahan
2. Banyaknya siswa yang nilai ujian formatif rendah atau dibawah KKM
3. Guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga siswa kurang termotivasi.
4. Guru cenderung memberikan ceramah dan memberikan rumus yang bersifat ingatan, tanpa memberikan penjelasan mengenai asal-usul rumus tersebut, sehingga siswa sulit untuk memahami konsep yang dipelajari

Apabila kondisi pembelajaran ini berlangsung, pembelajaran akan menjadi pasif dan kurang bermakna bagi seluruh siswa sehingga pemahaman siswa tentang penjumlahan yang diharapkan tidak akan tercapai. Oleh sebab itu sebagai guru sebaiknya melakukan perbaikan pembelajaran dengan cara mempelajari dan memilih metode yang tepat agar dapat memotivasi siswa dalam belajar dan melakukan pembelajaran yang bermakna sehingga pemahaman siswa dalam pembelajaran Matematika tentang penjumlahan akan meningkat.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut diatas, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam proposal ini adalah: Apakah dengan menggunakan metode *driil* dapat meningkatkan prestasi belajar Matematika pada materi penjumlahan bagi siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kabupaten Tapin?

#### **D.Cara Pemecahan Masalah**

Siswa yang mendapatkan perhatian dan perlakuan khusus tentunya akan menghasilkan atau menguasai yang berbeda pula dalam sebuah kelas atau kelompok bahkan perlakuan individual sekaligus dengan diberikanya perlakuan dan perhatian yang lebih baik dalam belajar di sekolah maupun di rumah, tentunya akan lebih baik pula penguasaan keterampilan atau konsep terhadap mata pelajaran–mata pelajaran yang dipelajarinya. Dengan pemberian tugas secara rutin dan terorganisir dengan baik paling tidak akan mampu mengkondisikan dalam bentuk motivasi bagi siswa itu sendiri.

Demikian halnya dengan guru memberikan tugas dengan harapan baik itu dirasa memaksa bagi siswa atau itu karena disuruh sebagai tugas dengan perasaan terpaksa, yang jelas mengkondisikan siswa harus belajar. Dengan pola demikian tentunya anak yang lebih banyak belajar dirumah akan lebih baik misalnya dalam mata pelajaran yang dikerjakan.

#### **E.Hipotesis Tindakan.**

Hipotesis yang diajukan dalam proposal penelitian ini adalah: Dengan menggunakan metode *drill* hasil belajar matematika pada materi penjumlahan dapat ditingkatkan bagi siswa kelas I MI Muhammadiyah”.

## **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran Matematika tentang penjumlahan dengan menggunakan metode *drill*.
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran Matematika tentang penjumlahan dengan menggunakan metode *drill*
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar Matematika siswa tentang penjumlahan dengan menggunakan metode *drill*.
4. Mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran Matematika tentang penjumlahan dengan menggunakan metode *drill*.

## **G. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya:

- a. Bagi Peneliti, dapat menemukan metode yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran Matematika materi penjumlahan serta membiasakan diri untuk berpikir ilmiah dalam menemukan kebenaran, dan dapat menambah pengalaman mengajar dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran.
- b. Bagi siswa, dapat memotivasi siswa dalam memahami materi penjumlahan, meningkatkan dalam bekerja dengan kelompok dan bersaing

positif dalam pembelajaran, serta dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa Matematika materi penjumlahan.

- c. Bagi guru, memberikan informasi dan menambah pengetahuan mengenai penggunaan metode Drill dalam pembelajaran Matematika tentang penjumlahan dan dapat dijadikan alat untuk perubahan pembelajaran yang lebih baik.

#### **H. Sistematika Penulisan.**

Penulisan Penelitian Tindakan Kelas ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan, latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori yang memaparkan pengertian belajar, hasil belajar, definisi matematika, dan metode *drill*.

Bab III Metode Penelitian yang memuat setting, siklus PTK, subjek dan objek penelitian data dan sumber data, teknik dan alat pengumpul data, indikator kinerja, teknik analisis data prosedur penelitian, dan jadwal penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian berisi gambaran lokasi umum penelitian, penyajian data dan pembahasan.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Pengertian belajar**

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang relatif tetap. Dalam proses ini perubahan tidak terjadi sekaligus tetapi terjadi secara bertahap tergantung pada faktor-faktor pendukung belajar yang mempengaruhi siswa. Faktor-faktor ini umumnya dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern berhubungan dengan segala sesuatu yang ada pada diri siswa yang menunjang pembelajaran, seperti intelegensi, bakat, kemampuan motorik panca indra, dan skema berpikir. Faktor ekstern merupakan segala sesuatu yang berasal dari luar diri siswa yang mengkondisikannya dalam pembelajaran, seperti pengalaman, lingkungan sosial, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, fasilitas belajar dan dedikasi guru. Keberhasilan mencapai suatu tahap hasil belajar memungkinkan untuk belajar lebih lancar dalam mencapai tahap selanjutnya.

Dalam agama Islam orang beriman dan berilmu pengetahuan mendapatkan kedudukan yang lebih tinggi derajatnya daripada orang yang tidak menuntut ilmu. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai siswa. Pada dasarnya, siswa melakukan belajar karena ingin mengetahui sesuatu yang sebelumnya sama sekali tidak pernah diketahui.

Gagne mengatakan bahwa " Belajar adalah seperangkat proses kognitif yang yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapasitas baru". Sedangkan komponen penting yang didalamnya terdiri atas kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar . yaitu faktor- faktor yang mempengaruhi belajar terdapat komponen- komponen yang mempengaruhi individu baik yang berasal dari luar maupun dari dalam seorang individu dalam perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas".<sup>4</sup>

Belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan, dengan cara mengolah bahan belajar dan dalam proses belajar tersebut individu menggunakan ranah ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang akan menjadi semakin bertambah baik"<sup>5</sup>

Bruner menyatakan bahwa belajar merupakan sebuah proses di mana peserta didik berkembang secara intelektual dan tingkah laku dengan didukung oleh, peran guru yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami konsep sesuai dengan taraf perkembangan siswa.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* .(Jakarta:Rineke Cipta,2009),h. 10

<sup>5</sup> *Ibid.*,h.295

<sup>6</sup> Budiningsih, *Belajar dan pembelajaran* ..(Jakarta:Rineke Cipta.2005).h.40-43

Belajar merupakan peristiwa yang terjadi apabila subjek didik secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru. Jadi siswa terjun langsung dengan situasi pembelajaran dan mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar juga merupakan proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui pengalaman, dan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu”.<sup>7</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses interaksi dengan objek tertentu yang mengakibatkan perubahan dari orang yang melakukan proses belajar tersebut.

## **B. Hasil Belajar**

Dalam kegiatan pembelajaran terjadi proses belajar dan juga proses mengajar dan melalui proses belajar mengajar ini akan memperoleh hasil yang disebut dengan hasil belajar. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan serangkaian seperti membaca, menulis kegiatan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain:

1. Faktor internal (faktor dalam diri siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo). h.25

<sup>8</sup> Muhibbin syah. *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006). 132.

### C. Pengertian Matematika

Pengertian dari matematika adalah suatu alat untuk menerangkan tentang penjumlahan dan merupakan pola dasar segala bidang ilmu pengetahuan.

Matematika adalah” bahasa simbol; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke aksioma atau postulat dan akhirnya ke dalil”.<sup>9</sup>.

Hakekat Matematika yaitu” memiliki obyek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif”.<sup>10</sup>

Jadi menurut pendapat di atas dapat disimpulkan matematika adalah ilmu dasar yang harus dipelajari sejak dini untuk mengetahui konsep-konsep perhitungan bilangan.

### D. Pengertian Penjumlahan

Perjumlahan adalah salah satu operasi aritmetika dasar. Perjumlahan merupakan penambahan sekelompok bilangan atau lebih menjadi suatu bilangan yang merupakan jumlah.

Penjumlahan ditulis dengan menggunakan tanda tambah (+) di antara kedua bilangan. Hasil dari penjumlahan dinyatakan dengan tanda sama dengan (=)

$$1 + 1 = 2 \text{ (diucapkan "satu ditambah satu sama dengan dua")}$$

$$2 + 2 = 4 \text{ (diucapkan "dua ditambah dua sama dengan empat")}$$

---

<sup>9</sup> Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di SD*, (Jakarta: Rosda, 2007), h. 1

<sup>10</sup> *Ibid.*

## **E. Metode *Drill***

### **1. Pengertian Metode *Drill***

Sebelum mendefinisikan tentang metode *drill* terlebih dahulu mengetahui tentang pengertian *drill* dan metode mengajar itu sendiri. *Drill* menurut bahasa adalah melakukan kecakapan dan ketangkasan yang membutuhkan waktu untuk pola-pola dan taktik permainan dan metode mengajar adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara murid menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan. Oleh karena itu peranan metode pengajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar metode mengajar yang kondusif. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan mengajar guru, dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif antara guru dengan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing.

Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa lebih aktif di bandingkan dengan gurunya. Oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa dan sesuai dengan kondisi pembelajaran.

Salah satu usaha yang tidak boleh ditinggalkan oleh guru adalah bagaimana guru memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar.

Dari definisi metode mengajar, maka metode *drill* adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa

memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari.<sup>11</sup>

## 2. Pertimbangan Sebelum Menggunakan Metode Drill

Agar pembelajaran metode drill lebih terarah dan tidak cepat menimbulkan kebosanan, ada beberapa hal yang perlu dipahami, antara lain:

- a. Apabila metode ini dimaksudkan untuk meletih ulang pelajaran yang telah diberikan atau yang sedang diberikan atau yang sedang berlangsung, baik berbentuk kecakapan motorik, kecakapan mental maupun asosiasi buatan (penggunaan symbol, membaca peta, hubungan huruf-huruf ejaan dan sebagainya)
- b. Metode ini dapat dilaksanakan secara langsung apabila ingin memperkuat daya ingat dan tanggap anak terhadap pelajaran.<sup>12</sup>

Dalam menerapkan metode *drill* dalam pembelajaran di kelas sebaiknya diperhatikan pula beberapa hal, seperti:

- a. Harus diusahakan latihan tersebut jangan sampai membosankan anak didik, karena waktu yang digunakan cukup singkat.
- b. Latihan betul-betul diatur sedemikian rupa sehingga latihan itu menarik perhatian anak didik, dalam hal ini guru berusaha menumbuhkan motif untuk berfikir.
- c. Agar anak didik tidak ragu, maka anak didik terlebih dahulu diberikan pengertian dasar tentang materi yang akan diberikan.<sup>13</sup>

Adapun Imansyah Alipandie, mengemukakan tentang bagaimana metode drill yang efektif:

- a. Hendaknya mempertimbangkan terlebih dahulu tepat atau tidaknya metode ini diterapkan, kemudian merumuskan indikator/tujuan yang ingin dicapai
- b. Metode ini hanya dipakai untuk bahan pelajaran kecekatan-kecekatan yang bersifat rutin dan otomatis.
- c. Masa latihan hendaknya diusahakan sesingkat mungkin sehingga tidak meresahkan dan membosankan para siswa.

---

<sup>11</sup> Imansyah Alipandie, *Didaktik Metode Pendidikan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), h. 100

<sup>12</sup> Chabib Toha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2004), h. 56

<sup>13</sup> Zakiyah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Dirjen PTAI, 2001), h. 240

- d. Latihan harus mempunyai arti dan tujuan yang lebih luas, karena itu, sebelum latihan dimulai hendaknya:
- 1) Para murid diberikan pengertian tentang arti latihan itu.
  - 2) Para murid diberikan kesadaran bahwa latihan-latihan itu berguna untuk kehidupan mereka di kemudian hari.
  - 3) Para murid diarahkan pada kesatuan sikap bahwa latihan itu diperlukan sebagai kelengkapan belajar.
- e. Proses latihan hendaknya diatur sedemikian rupa sehingga benar-benar bersifat menarik, dan menimbulkan motivasi belajar anak.<sup>14</sup>

Pembelajaran yang diberikan dengan melalui penerapan metode *drill* dengan baik, akan menghasilkan hal-hal sebagai berikut:

*Pertama:* anak didik dapat mempergunakan daya berfikirnya dengan bertambah lama semakin baik. Karena dengan pembelajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur dan lebih teliti dalam mendorong daya ingatnya, hal ini berarti daya berfikir bertambah.

*Kedua:* pengetahuan anak didik bertambah dari berbagai segi dan anak didik tersebut akan memperoleh pemahaman yang lebih baik serta lebih mendalam. Guru berkewajiban menyelidiki sejauh mana kemajuan yang telah dicapai oleh anak didik dalam proses pembelajaran. Salah satu cara ini ialah mengukur kemajuan tersebut dengan melalui ulangan (test) tertulis maupun lisan.<sup>15</sup>

Melihat hal-hal tersebut di atas pertimbangan yang kiranya harus dilakukan guru haruslah siap terlebih dahulu, tidak secara spontanitas saja memberi latihan sehingga waktu mengadakan evaluasi terhadap hasil latihan guru dapat melihat segi-segi kemajuan anak didik diantaranya daya tanggap, keterampilan dan ketepatan berfikir dari tiap-tiap anak didik.

---

<sup>14</sup> Imansyah Alipandie, *op.cit.*, h.102

<sup>15</sup> Zakiyah Daradjat, *op.cit.*, h.241

### 3. Kelebihan dan Kekurangan serta Tujuan Penerapan Metode Drill

Secara umum penerapan metode drill ini banyak mempunyai kelebihan, antara lain:

- a. Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingatan murid, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.
- b. Anak didik akan dapat mempergunakan daya pikirannya dengan bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur, teliti dan mendorong daya ingatnya.
- c. Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, memungkinkan murid untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga. Hal ini dapat menghemat waktu belajar disamping itu juga murid langsung mengetahui prestasinya.
- d. Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan <sup>16</sup>

Adapun dilihat dari segi kelemahan metode *drill*, antara lain:

- a. Latihan yang dilakukan di bawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.
- b. Tekanan yang lebih berat, yang diberikan setelah murid merasa bosan atau jengkel tidak akan menambah gairah belajar dan menimbulkan keadaan psikis berupa mogok belajar/latihan.
- c. Latihan yang terlampau berat dapat menimbulkan perasaan benci dalam diri murid, baik terhadap pelajaran maupun terhadap guru.
- d. Latihan yang selalu diberikan di bawah bimbingan guru, perintah guru dapat melemahkan inisiatif maupun kreatifitas siswa.
- e. Karena tujuan latihan adalah untuk mengkokohkan struktur-struktur baru dan menimbulkan perasan tidak berdaya. <sup>17</sup>

Oleh karena itu seorang guru dituntut agar menjadi guru yang professional yakni mampu mengelola kelas dengan menyediakan waktu dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik.

---

<sup>16</sup>Imansyah Alipandie, op cit. 102

<sup>17</sup>Ibid., h. 91

Tujuan penerapan metode *drill* pada dasarnya secara umum adalah “untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan tentang sesuatu yang dipelajari anak dengan melakukannya secara praktis pengetahuan-pengetahuan yang dipelajari anak itu siap dipergunakan bila sewaktu-waktu diperlukan”.<sup>18</sup>

Setiap pengajaran harus membentuk proses belajar dengan merangsang peserta didik, dan guru berusaha memusatkan perhatian siswa terhadap apa yang disampaikan. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai alat peraga dan metode pengajaran dalam penyajian materi pelajaran kepada anak didiknya.

Sedangkan secara khusus metode *drill* ini dipergunakan untuk tujuan agar siswa:

- a. Memiliki kemampuan motoris/gerak, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, percakapan atau mempergunakan alat atau membuat suatu benda, melaksanakan gerak dalam olahraga
- b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, mengurangi, menarik akar dalam hitungan mencongak, mengenal benda/bentuk dalam pelajaran matematika, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca dan sebagainya.<sup>19</sup>

Dalam hal ini penggunaan metode *drill* sebagai objek yang dipelajari, dan juga metode pembelajaran yang sederhana dan mudah diterapkan. Dengan digunakannya metode *drill* dalam pembelajaran matematika tentang materi penjumlahan akan meningkatkan kualitas dan kemampuan guru dalam mengelola kelas serta semangat siswa.

#### **4. Langkah-langkah Pengajaran dengan Menggunakan Metode Drill**

---

<sup>18</sup> Imansyah Alipandie, *op. cit.* h. 103

<sup>19</sup> Roestiyah, NK., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), Cet ke 4, h. 127

Karena drill merupakan sebuah metode yang membutuhkan skill dan penguasaan yang cukup tinggi, maka guru sebelumnya memberikan latihan haruslah lebih siap terlebih dahulu baik dari segi materi dan soal-soal yang akan dilatihkan, tidak secara spontanitas saja memberi latihan. Sehingga waktu mengadakan evaluasi terhadap hasil latihan segera guru dapat melihat segi-segi kemajuan anak didik, diantaranya: daya tangkap, keterampilan, dan ketepatan berfikir dari tiap-tiap anak didik yang diberi tugas latihan.

Adapun langkah-langkah umum dalam menggunakan metode drill ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelum pelajaran dimulai, hendaknya diawali terlebih dahulu dengan pemberian materi dasar.
- 2) Sebelum diadakan latihan, anak didik perlu mengetahui terlebih dahulu arti latihan itu sendiri.
- 3) Siswa perlu menyadari bahwa latihan ini berguna untuk materi mereka selanjutnya.
- 4) Masa latihan harus relative singkat, tetapi harus sering dilakukan pada waktu lain
- 5) Dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul.
- 6) Respon yang benar artinya harus dikenal siswa, sedangkan respon yang salah harus diperbaiki.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Roestiyah NK, *op.cit.*, h.127

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Dimana tujuan utamanya adalah memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan pengembangan profesi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu proses pengkajian yang bersifat refleksi melalui tahapan-tahapan sistem berdaur, 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi dan evaluasi, serta 4) refleksi asal tindakan dari berbagai kegiatan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar siswa.

#### **B. Setting Penelitian.**

Setting dalam penelitian ini meliputi: tempat penelitian, waktu penelitian, dan siklus penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai berikut:

##### 1. Tempat Penelitian.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Rantau, Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin tahun pelajaran 2013/2014. Pemilihan sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah pada mata pelajaran Matematika.

## 2. Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014, menggunakan waktu penelitian selama 3 bulan, dari 1 Maret 2014 s.d 31 Mei 2014.

## 3. Lama Tindakan.

Penelitian tindakan kelas direncanakan pelaksanaannya dalam 2 siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dengan metode driil.

### **C. Siklus Penelitian Tindakan Kelas**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini nantinya akan dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan cara mengikuti skenario tindakan. Dalam perjalanannya ternyata terdapat kelemahan atau masih belum memenuhi nilai indikator kinerja, akan diperbaiki sesuai ketentuan yang ada di lapangan.

Adapun tahap penelitian tindakan kelas ini, untuk tiap siklusnya meliputi kegiatan:

#### 1. Perencanaan (Planning)

Sebelum PTK dilaksanakan, dibuat berbagai *input* instrumental yang akan digunakan untuk memberikan perlakuan dalam PTK yaitu: rencana pembelajaran yang akan dijadikan PTK, yaitu kompetensi dasar (KD).

Dalam tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah berupa:

- a. Membuat rencana pembelajaran (RPP) dengan materi Penjumlahan
- b. Membuat LKS dengan materi Penjumlahan
- c. Menyiapkan evaluasi untuk menilai hasil belajar siswa
- d. Lembar pengamatan (observasi):

- 1). Lembar pengamatan terhadap PBM yang dilakukan oleh guru
  - 2). Lembar pengamatan berkenaan aktivitas siswa dalam PBM
- e. Lembar atau peralatan persiapan lainnya diantaranya, kamera, dll.
2. Pelaksanaan (Acting)

Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dilakukan sesuai skenario pembelajaran yang telah direncanakan semula. Yaitu, guru melaksanakan pembelajaran menggunakan metode driil pada materi penjumlahan berdasarkan rencana atau sesuai skenario pembelajaran yang telah disusun.

3. Pengamatan (Observasi)

Dilakukan teman sejawat/observer, dengan menggunakan lembar observasi (PBM dan aktivitas siswa) yang telah disiapkan. Observasi dilakukan terhadap:

- a. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru
- b. Kegiatan siswa dalam pembelajaran melalui Penugasan, dan menyelesaikan soal.

4. Refleksi

Melakukan peninjauan kembali kegiatan dengan memahami proses, masalah atau kendala dalam kegiatan tindakan. Setelah dilakukan refleksi atau perenungan yang mencakup analisis, sintesis dan penilaian terhadap hasil pengamatan proses serta hasil tindakan tadi, biasanya muncul permasalahan atau pemikiran baru yang perlu mendapat perhatian,

sehingga pada gilirannya perlu perencanaan ulang, tindakan ulang, serta diikuti pula dengan refleksi ulang.

Penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila:

- a. Sebagian besar (75% dari siswa) berani dan mampu menjawab pertanyaan dari guru.
- b. Sebagian besar (70% dari siswa) berani menanggapi dan mengemukakan pendapat tentang jawaban siswa yang lain.
- c. Sebagian besar (70 % dari siswa) berani dan mampu untuk bertanya tentang materi pelajaran pada hari itu.
- d. Lebih dari 80 % anggota siswa aktif dalam mengerjakan tugas kelompoknya.
- e. Penyelesaian tugas sesuai dengan waktu yang disediakan.

#### **D. Subjek dan Objek Penelitian.**

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kecamatan Tapin Utara, Kabupaten Tapin pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa 31 orang, meliputi 12 orang siswa perempuan dan 19 orang siswa laki-laki.

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penggunaan metode *drill* dalam upaya meningkatkan hasil belajar Matematika materi penjumlahan siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin

Pertimbangan penulis mengambil subyek penelitian tersebut dimana siswa kelas I telah mampu dan memiliki kemandirian dalam mengerjakan tugas, karena siswa kelas I telah mampu membaca dan menulis serta berhitung yang cukup.

#### **E. Data dan Sumber Data.**

##### a. Jenis Data.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif.

##### 1. Data kualitatif

Berupa observasi(pengamatan) terhadap aktivitas belajar siswa dalam menyelesaikan tugas pada materi Matematika. Begitu juga data berkenaan aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru Matematika selama 2 x 35 menit terhadap tahap-tahapan mengajar.

##### 2) Data kuantitatif

Berupa nilai hasil belajar yang diperoleh siswa, terdiri dari nilai tes akhir dan tes formatif .

##### b. Sumber Data.

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah guru (peneliti), teman sejawat/kolabolator, dan siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin, serta data pendukung lainnya yang didapat berdasarkan sumber yang berkaitan dengan penelitian tindakan kelas ini dengan uraian sebagai berikut:

a. Siswa

Siswa merupakan sumber data untuk mendapatkan data langsung tentang hasil belajar dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Guru

Guru merupakan sumber data untuk melihat tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan metode drill .

c. Teman sejawat

Teman sejawat juga menjadi sumber data dalam rangka untuk mengamati proses pembelajaran matematika menggunakan metode driil dengan baik dan benar terhadap guru maupun siswa.

#### **F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.**

1) Observasi

- Terhadap aktivitas belajar siswa menyelesaikan tugas yang dilakukannya dengan metode driil.
- Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru,selama mengajar dengan waktu 2 x 35 menit.Untuk ini dilakukan oleh teman sejawat (guru sejawat)

2) Test

Mendapat data hasil belajar.Tes dilakukan terhadap siswa pada setiap siklus.Soal tes dibuat sesuai materi yang diajarkan pada tiap pertemuan

#### **G. Analisis Data.**

Data hasil belajar diambil dari tes awal dan tes akhir pada siswa,dilaksanakan setiap akhir pertemuan dan akhir siklus.Data yang

dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan teknik persentasi untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mendapatkan nilai rata-rata dihitung menggunakan data:

- a. Hasil belajar dengan menganalisis dari nilai rata-rata tes pada setiap siklus dengan rentang nilai 1 – 10 dan klasifikasi 8 - ≤ 10 tinggi, 6- ≤ 7 sedang, 5 - ≤ 6 rendah dan 0 - ≤ rendah sekali, dengan rumus

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Jumlah Jawaban}}{\text{Jumlah Aspek}} \times 100\%$$

- b. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar matematika dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar matematika dalam bentuk skor 1 – 5. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi dengan criteria sebagai berikut: 1 = *Sangat tidak baik*, 2 = *Tidak baik*, 3 = *Kurang baik*, 4 = *Baik*, 5 = *Sangat baik*.
- c. Implementasi pembelajaran matematika pada materi penjumlahan dengan menganalisis tingkat keberhasilan implementasi melalui metode drill kemudian dikategorikan dalam klasifikasi 1 = *Kurang sekali*, 2 = *Kurang*, 3 = *Cukup*, 4 = *Baik*, 5 = *Baik sekali*.

#### **H. Indikator Kinerja.**

Ukuran yang dijadikan sebagai indikator keberhasilan dalam penelitian ini, adalah 80% siswa berhasil memperoleh nilai minimal rata-rata 65, sesuai dengan standar KTSP, maka dianggap berhasil. Karena itu, kalau saja angka ketuntasan dicapai hanya dua siklus, maka tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

## **I. Prosedur Penelitian.**

1. Siklus I (pertama) dengan 2 (dua) kali pertemuan, meliputi kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Pertemuan pertama (2 x 35 menit)

- a. Kegiatan awal

- Guru mengondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran
- Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah dan berdoa bersama.
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran

- b. Kegiatan inti

- Guru memberikan penjelasan tentang penjumlahan beserta contoh tentang penjumlahan dengan cara bersusun pendek
- Guru mengorganisasikan siswa dalam bentuk demonstrasi tentang materi penjumlahan dengan cara bersusun pendek
- Guru memberikan tugas tentang materi penjumlahan dengan cara bersusun pendek
- Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas.
- Guru memberikan evaluasi tugas yang sudah dikerjakan siswa

- c. Kegiatan akhir

- Guru menganalisis hasil evaluasi
- Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah.

## 2) Pertemuan kedua (2 x 35 menit)

### a. Kegiatan awal

- Guru mengondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran
- Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah dan berdoa bersama.
- Guru menanyakan sekilas kepada siswa perihal pelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran

### b. Kegiatan inti

- Guru memberikan penjelasan tentang penjumlahan beserta contoh tentang penjumlahan dengan cara bersusun pendek
- Guru mengorganisasikan siswa dalam bentuk demonstrasi tentang materi penjumlahan dengan cara bersusun pendek
- Guru memberikan tugas tentang materi penjumlahan dengan cara bersusun pendek
- Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas.
- Guru memberikan evaluasi tugas yang sudah dikerjakan siswa

### c. Kegiatan akhir

- Guru menganalisis hasil evaluasi
- Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah.

2. Siklus II (kedua) dengan 2 (dua) kali pertemuan, meliputi kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

### 3) Pertemuan pertama (2 x 35 menit)

#### d. Kegiatan awal

- Guru mengondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran
- Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah dan berdoa bersama.
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran

#### e. Kegiatan inti

- Guru memberikan penjelasan tentang penjumlahan beserta contoh tentang penjumlahan dengan cara bersusun panjang
- Guru mengorganisasikan siswa dalam bentuk demonstrasi tentang materi penjumlahan dengan cara bersusun panjang
- Guru memberikan tugas tentang materi penjumlahan dengan cara bersusun panjang
- Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas.
- Guru memberikan evaluasi tugas yang sudah dikerjakan siswa

#### f. Kegiatan akhir

- Guru menganalisis hasil evaluasi
- Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah.

### 4) Pertemuan kedua (2 x 35 menit)

#### a. Kegiatan awal

- Guru mengondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran
- Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah dan berdoa bersama.

- Guru menanyakan sekilas kepada siswa perihal pelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan inti

- Guru memberikan penjelasan tentang penjumlahan beserta contoh tentang penjumlahan dengan cara bersusun panjang
- Guru mengorganisasikan siswa dalam bentuk demonstrasi tentang materi penjumlahan dengan cara bersusun panjang
- Guru memberikan tugas tentang materi penjumlahan dengan cara bersusun panjang
- Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas.
- Guru memberikan evaluasi tugas yang sudah dikerjakan siswa

d. Kegiatan akhir

- Guru menganalisis hasil evaluasi
- Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah singkat berdirinya MI Muhammadiyah

Pada tanggal 1 Mei 1927 dibangun sebuah Sekolah Rakyat Muhammadiyah (swasta) sebagai sekolah rakyat yang berstatus swasta, dengan bangunan yang sangat sederhana. Pada waktu itu satu bangunan dipakai untuk dua sekolah Muhammadiyah yaitu SRM dan SMP Muhammadiyah, yang lokasinya sekarang adalah lokasi bangunan Paud Az Zahra Aisyiyah.

Pada Tahun 1960 dibangun sebuah jembatan sebagai penyeberangan ketanah milik Muhammadiyah. Kemudian di tanah tersebut dibangun sebuah gedung sekolah dengan nama Madrasah Wajib Belajar (MWB) milik persyarikatan Muhammadiyah sebagai lembaga pendidikan. Setelah dibentuknya MWB, maka berkuranglah siswa SRM. Pada Perkembangan selanjutnya bermunculan Sekolah Rakyat Negeri sehingga berkurang juga siswa SR Muhammadiyah dan MWB Muhammadiyah. Kemudian dileburlah SR Muhammadiyah Dan MWB Muhammadiyah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 111263050005 pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tapin.

Sejak berdirinya pada tahun 1927 sampai sekarang (2014) Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin telah menjalani 15 (lima

belas) periode pergantian kepemimpinan kepala madrasah ,sebagaimana tercantum dalam tabel sebagai berikut di bawah ini.

Tabel 4.1. Periodesasi kepemimpinan Kepala Madrasah Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin

<b>NO</b>	<b>NAMA KEPALA MADRASAH</b>	<b>PERIODE TAHUN</b>
1	Samhudi	1927 – 1934
2	Sonhaji	1934 – 1940
3	Darmuji	1940 – 1946
4	M. Wasil	1946 – 1960
5	H. Soepardi	1960 – 1964
6	Darul Quthni	1964 – 1966
7	M. Talhah.Z	1966 – 1968
8	H. Asmuni AS	1968 – 1972
9	H. Suriansyah	1972 – 1973
10	H. Didi Sukardi,BA	1973 – 1975
11	Hj. Marliah.Z	1975 – 1991
12	Hj. Mursinah, A.Ma	1991 – 2007
13	H. Abdul Mutholib, S.Pd.I	2007 – 2011
14	Syaefudin, M.Pd.I	2011 – 2013
15	Mujtahidun, S.Pd	2013 – Sekarang

Sumber : *Dokumentasi MI Muhammadiyah Rantau tahun 2014*

Madrasah Ibtidaiyah Rantau Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin berada dilingkungan perkotaan yaitu Jalan Jembatan Kilat No.1 Kupang Kecamatan Tapin Utara Kode Pos 71114 dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan sungai
- b. Sebelah timur berbatasan jalan
- c. Sebelah selatan berbatasan perumahan penduduk
- d. Sebelah utara berbatasan dengan perumahan penduduk

## 2. Keadaan Siswa MI Muhammadiyah Rantau

Siswa yang belajar di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Rantau Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin pada tahun pelajaran 2013/2014 seluruhnya berjumlah 307 siswa terdiri dari 169 siswa laki-laki dan 140 siswa perempuan yang tersebar ke-13 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Keadaan Siswa Pada madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Rantau Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I A	19	12	31
2	I B	19	12	31
3	II A	15	15	30
4	II B	22	10	32
5	III A	9	12	21
6	III B	12	11	23
7	IV A	12	8	20
8	IV B	6	13	19
9	V A	11	8	19
10	V B	12	9	21
11	V C	13	10	23
12	VI A	8	10	18
13	VI B	9	10	19
$\Sigma$		167	140	307

*Dokumentasi MI Muhammadiyah Rantau tahun 2014*

### 3. Keadaan Guru dan Karyawan

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin dipimpin oleh seorang Kepala Madrasah dan dibantu oleh 24 tenaga pengajar, 1 tenaga pustakawan, 1 tenaga tata usaha dan 1 penjaga sekolah.

Tabel 4.3 Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Nama/NIP	Pendidikan	Jabatan	Mengajar
1	Mujtahidun, S.Pd NIP 197203302005011002	S.1	Kamad	BK VC,VI AB
2	Noormalasari,S.Pd.I NIP 196908092000122001	S.1	Guru Kelas	I A
3	Nurul Mawadah,S.Pd.I NIP 197710192003122003	S.1	Guru Kelas	II B
4	Hardian Yusmita S.Pd.I NIP 19760307199803003	S.1	Guru Mapel IPS	III A-VI B
5	Mahdan Gunawan,S.Pd. NIP 197703092005011007	S.1	BK	BK I A-V B
6	Habibah Mursyidah,S.Ag NIP 197704242007102009	S.1	Guru Mapel Matematika	V B-VI B
7	Fiteriyati,S.Pd.I NIP 197811142005012006	S.1	Guru Mapel B.Indonesia	IV A. B, VI A. B
8	Nor hayati,S.Pd.I NIP 197204212005012006	S.1	Guru Mapel SKI,Fiqih	IVA, VA, VI B
9	Selamat S. Saleh, A.Ma NIP 196606052003021001	D.II	Guru Mapel Penjaskes	II B – VI B
10	Novelin Novia,S.Sos.I	S.1	Guru Mapel SBK	I B – VI B
11	Rahmah Riyani,S.Pd.	S.1	Guru Mapel B.Inggris	I B-VI B
12	Mahrina Agustini,A.Ma.Pd.	D.II	Guru Kelas	III B
13	Sri Rahmi,SH.I	S.1	Guru Kelas	III A
14	Marliana,S.Pd.	S.1	Guru Mapel IPA	IV B-VI B
15.	Rufiah,S.Pd.I	S.1	Guru Mapel PKn	I B-VI B

Lanjutan Tabel 4.3

No	Nama/NIP	Pendidikan	Jabatan	Mengajar
16	Marza Diyanti,S.Pd.I	S.1	Guru Kelas	II A
17	Mariatul Kiptiah,S.Pd.	S.1	Guru Kelas	I A
18	Kuwat Hidayati,A.Ma	D.II	Guru Mapel A-A,Q-H	IV a-VI B
19.	Muhammad Seman	MAN	Guru Mapel BTA	I A-VI B
20	Aniyatus Shaliha,S.Ag	S.1	Guru Mapel B.Arab,Fiqih	IV A-VI B
21	Nurul Aida	SMA	Guru Mapel MTK,IPA	IV A-V A
22	Rahmat Mizan .P,S.Pd	S.1	Guru Mapel Penjaskes	I A.B,Ila A,VI B
23	Adhatun Nissa	SMA	Guru Mapel Kesenia	IV A-VI B
24	Dewi Ariyani	SMA	Guru Mapel B.Indonesia	V A,B.C
25	Kanti Girindhani,SE	S.1	Tata Usaha	
26	Fatmawati	SMA	Pustakawan	
27	Rahmadi	SMA	Penjaga	

*Dokumentasi MI Muhammadiyah Tahun 2014*

#### 4. Keadaan Sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin bentuk bangunannya menyerupai huruf l,yang memiliki 13 ruang belajar,satu ruang guru,satu ruang kepala sebagai kantor.Jika dilihat dari lingkungan di sekitarnya,maka Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kecamatan

Tapin Utara Kabupaten Tapin merupakan tempat yang cukup strategis sebagai kegiatan belajar mengajar.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah yang penulis dapatkan melalui observasi di lapangan dan dokumentasi dari pihak sekolah dapat diperoleh data yang antara lain dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4. Sarana dan Prasarana Yang Dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin

No	Jenis	Jumlah
1	Ruang Kelas	13
2	Ruang Kepala	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Ruang UKS	1
6	Ruang WC	4
7	Warung Kejujuran	1
8	Parkir Guru/siswa	1
9	Lapangan/Halaman Madrasah	1
10	Luas Tanah keseluruhan	6420 m

*Dokumentasi MI Muhammadiyah Rantau tahun 2014*

Suasana lingkungan yang aman dan nyaman memungkinkan kelancaran siswa dan guru dalam proses pembelajaran, ditambah dengan bangunan fisik yang seluruhnya dalam kondisi permanen yang didirikan diatas tanah 6420 m<sup>2</sup> serta dilengkapi dengan fasilitas dan sarana prasarana yang cukup lengkap.

## 5. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah

### 1. VISI

Terwujudnya kegiatan belajar mengajar actual, kreatif, efektif, menyenangkan dan penuh kasih sayang serta tercapainya hasil pendidikan anak yang cerdas, terampil, mandiri, mempunyai iman dan taqwa kepada Allah Swt dan akhlaqul karimah.

### 3. MISI

- a. Meningkatkan mutu pendidik melalui latihan dan kursus secara periode dan terencana.
- b. Menanamkan sikap disiplin pribadi siswa melalui apel pagi setiap senin pagi, senam, pramuka/pandu hisbul eathan dan kerja bakti secara gotong royong.
- c. Mengadakan kegiatan pengalaman keagamaan siswa antara lain
  - Tadarus Al-Qur'an dengan metode iqra
  - Praktek shalat dzuhur berjamaah
  - Ceramah pesan keagamaan untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlaqul karimah/budi pekerti luhur.
- d. Melaksanakan privat atau les sebagai upaya peningkatan mutu peserta didik.
- e. Mengadakan kegiatan keterampilan untuk menyalurkan bakat yang dimiliki peserta didik antara lain :
  - Pengembangan diri dalam bidang olah raga
  - Pengembangan diri dalam bidang kesenian

- Pengembangan diri seni drum band

### 3. TUJUAN

Membentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, disiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air, memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, dan beramal menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhai Allah Subhanahu Wata'ala.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Tindakan Kelas Siklus I Pertemuan Pertama

#### a. Persiapan

Siklus I Pertemuan pertama siklus ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran Matematika dengan Standar Kompetensi: Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dengan dua angka dalam pemecahan masalah, dan Kompetensi Dasarnya Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka dengan 2 angka dengan Indikator Menuliskan bilangan 2 angka dalam bentuk penjumlahan puluhan dan satuan, menjumlah 2 bilangan dengan tanpa menyimpan, menjumlah bilangan secara bersusun pendek ( 2 angka dengan 2 angka tanpa menyimpan )

- 2) Tujuan pembelajaran yang diinginkan adalah siswa dapat menuliskan bilangan 2 angka dalam bentuk penjumlahan puluhan dan satuan, menjumlah 2 bilangan dengan tanpa menyimpan menjumlahkan bilangan secara bersusun pendek ( 2 angka dengan 2 angka tanpa menyimpan ) dengan menggunakan metode *drill*.
  - 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS)
  - 4) Menyiapkan alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
  - 5) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).
- b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
- 1). Kegiatan awal (10 menit)
    - Guru mengondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran
    - Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah dan berdoa bersama.
    - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
  - 2) Kegiatan Inti (40 menit)
    - Guru memberikan penjelasan tentang penjumlahan beserta contoh tentang penjumlahan dengan cara bersusun pendek
    - Guru mengorganisasikan siswa dalam bentuk demonstrasi tentang materi penjumlahan dengan cara bersusun pendek
    - Guru memberikan tugas tentang materi penjumlahan dengan cara bersusun pendek

- Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas.
- Guru memberikan evaluasi tugas yang sudah dikerjakan siswa

### 3) Kegiatan Akhir (20 menit)

- Guru menganalisis hasil evaluasi
- Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah.

## c. Hasil Tindakan Kelas

### 1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada pertemuan pertama ini dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 4.5 Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama (siklus I)

No	Aspek yang diamati	Dilakukan		Skor			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
<b>I</b>	<b>Kegiatan Awal</b>						
1	Menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP, LKS, alat evaluasi, lembar observasi guru dan siswa)	√				3	
2	Menyiapkan media/alat belajar	√				3	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	√				3	
4	Melaksanakan appersepsi/pretest		√	1			
5	Memotivasi siswa		√	1			
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti</b>						
6	Menjelaskan materi tentang penjumlahan 2 angka dengan 2 angka dengan cara bersusun pendek	√				3	
7	Mengorganisasikan siswa dalam bentuk demonstrasi tentang materi penjumlahan dengan cara bersusun pendek	√				3	

Lanjutan tabel 4.5

No	Aspek yang diamati	Dilakukan		Skor			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
8	Guru memberikan tugas tentang materi penjumlahan dengan cara bersusun pendek					3	
9	Membimbing siswa dalam mengerjakan tugas	√				3	
10	Memberikan evaluasi tugas yang sudah dikerjakan siswa	√				3	
<b>III</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>						
11	Membuat kesimpulan dari tiap materi yang disampaikan	√				3	
12	Melakukan Tanya jawab dengan pemberian reward	√				3	
13	Guru menganalisis hasil evaluasi	√		1			
14	Menutup pelajaran dengan membaca Hamdalah		√		2		
Σ		11	3	35			
F						2.50	
Kategori						Cukup baik	

Ket. 1 = Tidak baik, 2 = Cukup baik, 3 = Baik, 4 = Sangat baik

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Jumlah Jawaban}}{\text{Jumlah Aspek}} \times 100\%$$

$$= \frac{11}{14} \times 100\% = 7,85\%$$

Berdasarkan hasil dari persentasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru telah berjalan dengan cukup baik namun masih belum sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Ada beberapa aspek yang belum dilaksanakan dengan optimal, seperti tidak adanya appersepsi/pre test dan pemberian motivasi kepada siswa, serta tidak menganalisis hasil evaluasi. Dalam pertemuan I siklus I ini memperoleh rata 2,50

termasuk kategori cukup baik. Guru secara intensif memberikan bimbingan terhadap siswa dalam materi penjumlahan dengan cara bersusun pendek ini dengan baik dan benar, namun karena baru pertama kali dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* menjadi tidak maksimal dilaksanakan. Dari kegiatan tersebut diketahui pula bahwa materi penjumlahan dengan cara bersusun pendek yang dicontohkan oleh guru dan diikuti oleh siswa terasa lamban, karena ada sebagian siswa yang meminta mencontohkan berulang-ulang karena masih belum memahami tentang materi penjumlahan dengan cara bersusun pendek. Berdasarkan temuan ini direkomendasikan untuk perbaikan tahapan-tahapan mengajar yang masih memperoleh skor 1 dan 2 agar lebih ditingkatkan.

Dengan demikian dari data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara kondusif dan tujuan pembelajaran masih belum tercapai dan perlu dilaksanakan pertemuan kedua sehingga dapat menghasilkan hasil yang lebih baik.

## 2) Observasi Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Aktivitas siswa dalam pembelajaran penjumlahan dengan cara bersusun pendek dengan menggunakan metode *drill* pada siswa kelas I MI Muhammadiyah Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini.

Tabel 4.6. Observasi Aktivitas Siswa Dalam KBM Pertemuan Pertama (Siklus I)

No	Indikator/aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru				√	
2	Menjawab pertanyaan guru				√	
3	Mengajukan pertanyaan		√			
4	Mengerjakan tugas yang diberikan guru				√	
5	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				√	
6	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran				√	
7	Menyimpulkan hasil pembelajaran		√			
	Σ	24				

Berdasarkan data observasi tersebut diatas dapat dipersentasikan aktivitas siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sebagai berikut:

Rumus:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Total Aspek}} \times 100\%$$

$$= \frac{24}{35} \times 100\% = 6,85 \%$$

Berdasarkan persentasi tersebut diatas dapat disimpulkan aktivitas siswa dalam Kegiatan belajar mengajar masih tergolong cukup. Dalam aspek-aspek tertentu masih ada yang belum optimal, misalnya mengajukan pertanyaan, dalam materi penjumlahan dengan cara bersusun pendek. Hal ini perlu pertemuan pembelajaran dan penyampaian materi kembali agar mencapai hasil yang baik dan sesuai dengan ketuntasan belajar bagi siswa.

### 3) Tes Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes belajar yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran pertemuan pertama siklus I (Instrumen terlampir) dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini.

Tabel 4.7. Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Pertama (Siklus I)

No	Nilai	F	Nilai F	Ketuntasan (%)
1	10	-	-	-
2	9	-	-	-
3	8	2	16	6,45%/ T
4	7	8	56	25,81%/ T
5	6	12	72	38,71%/ TT
6	5	9	45	29,03%/TT
7	4			
8	3			
9				
10				
	$\Sigma$	31	189	100%
	F		6,09	

Berdasarkan data tabel diatas, sebagian besar siswa (50%) masih mendapatkan nilai dibawah 6,5, yakni nilai 5 sebanyak 9 orang (29,03%), nilai 6 sebanyak 12 orang (38,71%). Dari 31 orang siswa, hanya ada 10 orang siswa yang mendapat nilai 7 dan di atas 7, yakni nilai 7 sebanyak 8 orang (25,81%), nilai 8 sebanyak 2 orang (6,45%). Hal ini masih termasuk dalam kategori dibawah ketuntasan minimum.

Skor rata-rata nilai hasil tes belajar siswa pada kemampuan materi penjumlahan dengan menggunakan metode *drill* yang diuraikan pada tabel diatas adalah 6,09. Hal ini berarti masih dibawah standar ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu 6,50. Oleh karena itu tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus I pertemuan kedua.

## **2. Tindakan Kelas Siklus I Pertemuan Kedua**

### **a. Persiapan**

Siklus I Pertemuan Kedua siklus ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran Matematika dengan Standar Kompetensi: Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dengan dua angka dalam pemecahan masalah, dan Kompetensi Dasarnya: Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka dengan 2 angka dengan Indikator Menuliskan bilangan 2 angka dalam bentuk penjumlahan puluhan dan satuan, menjumlah 2 bilangan dengan tanpa menyimpan, menjumlah bilangan secara bersusun pendek ( 2 angka dengan 2 angka tanpa menyimpan )
- 2) Tujuan pembelajaran yang diinginkan adalah siswa dapat menuliskan bilangan 2 angka dalam bentuk penjumlahan puluhan dan satuan, menjumlah 2 bilangan dengan tanpa menyimpan menjumlah bilangan secara bersusun pendek ( 2 angka dengan 2 angka tanpa menyimpan ) dengan menggunakan metode *drill*.

- 3) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 4) Menyiapkan alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
- 5) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1). Kegiatan awal (10 menit)

- Guru mengondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran
- Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah dan berdoa bersama.
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan Inti (40 menit)

- Guru memberikan penjelasan tentang penjumlahan beserta contoh tentang penjumlahan dengan cara bersusun pendek
- Guru mengorganisasikan siswa dalam bentuk demonstrasi tentang materi penjumlahan dengan cara bersusun pendek
- Guru memberikan tugas tentang materi penjumlahan dengan cara bersusun pendek
- Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas.
- Guru memberikan evaluasi tugas yang sudah dikerjakan siswa

3) Kegiatan Akhir (20 menit)

d. Guru menganalisis hasil evaluasi

e. Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah

## c. Hasil Tindakan Kelas

## 1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada pertemuan pertama ini dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 4.8 Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua (siklus I)

No	Aspek yang diamati	Dilakukan		Skor			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
<b>I</b>	<b>Kegiatan Awal</b>						
1	Menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP, LKS, alat evaluasi, lembar observasi guru dan siswa)	√					4
2	Menyiapkan media/alat belajar	√				3	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	√				3	
4	Melaksanakan appersepsi/pretest	√					4
5	Memotivasi siswa	√				3	
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti</b>						
6	Menjelaskan materi tentang penjumlahan 2 angka dengan 2 angka dengan cara bersusun pendek	√					4
7	Mengorganisasikan siswa dalam bentuk demonstrasi tentang materi penjumlahan dengan cara bersusun pendek	√				3	
8	Guru memberikan tugas tentang materi penjumlahan dengan cara bersusun pendek	√				3	
9	Membimbing siswa dalam mengerjakan tugas		√	1			
10	Memberikan evaluasi tugas yang sudah dikerjakan siswa	√					4

Lanjutan Tabel 4.8

No	Aspek yang diamati	Dilakukan		Skor			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
<b>III</b>	<b>Kegiatan Akhir</b>						
11	Membuat kesimpulan dari tiap materi yang disampaikan		√	1			
12	Melakukan Tanya jawab dengan pemberian reward	√				3	
13	Guru menganalisis hasil evaluasi	√				3	
14	Menutup pelajaran dengan membaca Hamdalah	√					4
Σ		13	1	43			
F				3,07			
Kategori				Baik			

Ket. 1 = Tidak baik, 2 = Cukup baik, 3 = Baik, 4 = Sangat baik

$$\begin{aligned}
 \text{Persentasi} &= \frac{\text{Jumlah Jawaban}}{\text{Jumlah Aspek}} \times 100\% \\
 &= \frac{12}{14} \times 100\% = 8,57\%
 \end{aligned}$$

Dalam persentasi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru telah berjalan dengan baik. Aspek yang belum dilaksanakan dengan optimal, seperti tidak menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan.

Guru berusaha intensif memberikan bimbingan terhadap latihan yang dilakukan siswa dalam materi penjumlahan dengan cara bersusun pendek. walaupun sudah sebagian siswa yang memahami materi penjumlahan ini.

Dalam kegiatan pembelajaran metode *drill* tersebut diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran termasuk kategori baik, sehingga dapat dinyatakan

tujuan pembelajaran sudah tercapai. Temuan ini juga direkomendasikan untuk perbaikan kualitas tahapan-tahapan mengajar agar lebih ditingkatkan, khususnya yang mendapat skor 1.

Dengan demikian dari data yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara kondusif dan tujuan pembelajaran sudah tercapai, namun perlu ditingkatkan dan dilaksanakan tindakan kelas dan pertemuan selanjutnya dapat menghasilkan hasil yang lebih baik dan maksimal.

## 2) Observasi Siswa Dalam Kegiatan Belajar Mengajar

Aktivitas siswa dalam pembelajaran penjumlahan dengan cara bersusun pendek dengan menggunakan metode *drill* pada siswa kelas I MI Muhammadiyah Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini.

Tabel 4.9. Observasi Aktivitas Siswa Dalam KBM Pertemuan Kedua (Siklus I)

NO	Indikator/aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru				√	
2	Menjawab pertanyaan guru				√	
3	Mengajukan pertanyaan			√		
4	Mengerjakan tugas yang diberikan guru				√	
5	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				√	
6	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran				√	
7	Menyimpulkan hasil pembelajaran		√			
	Total Skor	25				

Berdasarkan data observasi tersebut diatas dapat dipersentasikan aktivitas siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sebagai berikut:

Rumus:

$$\begin{aligned} \text{Persentasi} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Total Aspek}} \times 100\% \\ &= \frac{25}{35} \times 100\% = 7,14\% \end{aligned}$$

Berdasarkan persentasi tersebut diatas dapat disimpulkan aktivitas siswa dalam Kegiatan belajar mengajar lebih meningkat dari pertemuan pertama. hal ini karena pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* pada materi penjumlahan yang disampaikan sudah mulai dipahami sedangkan pada pertemuan pertama masih kurang maksimal, sehingga pada pertemuan kedua ini sudah lebih baik, walaupun masih ada beberapa aspek yang belum optimal .Oleh karena itu perlu dilanjutkan lagi pertemuan pada siklus kedua dengan menyampaikan materi kembali sehingga mencapai hasil yang baik dan meningkatkan aktivitas belajar bagi siswa.

### 3) Tes Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes belajar yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran pertemuan pertama siklus I (Instrumen terlampir) dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini.

Tabel 4.10 .Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Kedua (Siklus I)

No	Nilai	F	Nilai F	Ketuntasan (%)
1	10	-	-	-
2	9	-	-	-
3	8	2	16	6,45%/ T
4	7	12	84	38,71%/ T
5	6	17	102	54,84%/ TT
6	5			
7	4			
8	3			
9	2			
10	1			
$\Sigma$		31	202	100%
F			6,51	

Berdasarkan data tabel diatas, sebagian besar siswa (50%) masih mendapatkan nilai dibawah 6,5, yakni nilai 6 sebanyak 17 orang (54,84%). Dari 31 orang siswa, hanya ada 14 orang siswa yang mendapat nilai 7 dan di atas 7, yakni nilai 7 sebanyak 12 orang (38,71%), nilai 8 sebanyak 2 orang (6,45%). Hal ini masih termasuk dalam kategori dibawah ketuntasan minimum.

Skor rata-rata hasil tes belajar siswa pada materi penjumlahan dengan cara bersusun pendek dengan menggunakan metode *drill* adalah rata-rata 6,51. Walaupun rata-rata nilai sudah mencukupi persyaratan ketuntasan minimal belajar yang ditetapkan 6,5. Nilai tes hasil belajar siswa perlu ditingkatkan lagi dan untuk tindakan kelas perlu dilanjutkan pertemuan pembelajaran kembali pada siklus kedua.

#### d. Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dan hasil tes belajar pertemuan pertama dan kedua tindakan kelas siklus I, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran Mata pelajaran Matematika dengan menggunakan metode *drill* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi penjumlahan dengan cara bersusun pendek dinyatakan sangat efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan presentasi 7,85% pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi 8,57% pada pertemuan kedua. Skor rata-rata 2,50 pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi 3,07 pada pertemuan kedua, dan termasuk kategori baik namun belum mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

Kegiatan ini dilihat dari kegiatan pembelajaran melalui metode *drill* pada pertemuan pertama masih ada beberapa aspek yang belum optimal (lihat tabel 4.6 dan 4.9) seperti guru tidak mengajukan pertanyaan, tidak menyimpulkan hasil pembelajaran, namun pada pertemuan kedua sudah berjalan dengan baik.

Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran melalui metode *drill* cukup mendukung dan sangat membantu siswa memahami pelajaran serta dapat meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat pada:

- 1) Hasil tes belajar siswa juga mengalami peningkatan pada pertemuan pertama rata-rata nilai 6,51 dan pertemuan kedua rata-rata 6,96. Pada pertemuan pertama 68 % siswa yang nilainya dibawah standar ,pada

pertemuan kedua sudah mulai lebih baik walaupun masih 55% siswa yang nilainya dibawah standar.

- 2) Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang meningkat yakni 6,85% pada pertemuan pertama,meningkat menjadi 7,14% pada pertemuan kedua.hal ini termasuk kategori baik,walaupun masih ada beberapa aspek yang masih belum optimal misalnya kurangnya keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan serta rendahnya disiplin dalam latihan dan mengerjakan tugas.

Berdasarkan temuan tersebut,maka kegiatan pembelajaran penjumlahan dengan menggunakan metode *drill* masih perlu ditingkatkan lagi dan untuk itu tindakan kelas perlu dilanjutkan pertemuan pembelajaran kembali pada siklus II.

## 2. Tindakan Kelas Siklus II

Siklus II Pertemuan Pertama (2 x 35 menit)

### a. Persiapan

Siklus II Pertemuan Pertama siklus ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran Matematika dengan Standar Kompetensi: Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dengan dua angka dalam pemecahan masalah,dan Kompetensi Dasarnya Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka.dengan 2 angka denga Indikator Menuliskan bilangan 2

angka dalam bentuk penjumlahan puluhan dan satuan, menjumlah 2 bilangan dengan tanpa menyimpan ,menjumlah bilangan secara bersusun pendek ( 2 angka dengan 2 angka tanpa menyimpan )

2. Tujuan pembelajaran yang diinginkan adalah siswa dapat menuliskan bilangan 2 angka dalam bentuk penjumlahan puluhan dan satuan,menjumlah 2 bilangan dengan tanpa menyimpan menjumlah bilangan secara bersusun pendek ( 2 angka dengan 2 angka tanpa menyimpan ) dengan menggunakan metode *drill*.
3. Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS)
4. Menyiapkan alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
5. Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1). Kegiatan awal (10 menit)

- Guru mengondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran
- Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah dan berdoa bersama.
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan Inti (40 menit)

- Guru memberikan penjelasan tentang penjumlahan beserta contoh tentang penjumlahan dengan cara bersusun panjang
- Guru mengorganisasikan siswa dalam bentuk demonstrasi tentang materi penjumlahan dengan cara bersusun panjang.
- Guru memberikan tugas tentang materi penjumlahan dengan cara bersusun panjang.
- Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas.
- Guru memberikan evaluasi tugas yang sudah dikerjakan siswa

### 3) Kegiatan Akhir (20 menit)

- Guru menganalisis hasil evaluasi
- Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah.

### c. Hasil Tindakan Kelas

#### 4) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada pertemuan pertama.

Tabel 4.11 Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama (siklus II)

No	Aspek yang diamati	Dilakukan		Skor			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
<b>I</b>	<b>Kegiatan Awal</b>						
1	Menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP, LKS, alat evaluasi, lembar observasi guru dan siswa)	√					4
2	Menyiapkan media/alat belajar		√	1			
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	√				3	
4	Melaksanakan appersepsi/pretest	√				3	
5	Memotivasi siswa	√					4

Lanjutan Tabel 4.11

No	Aspek yang diamati	Dilakukan		Skor			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
<b>II Kegiatan Inti</b>							
6	Menjelaskan materi tentang penjumlahan 2 angka dengan 2 angka dengan cara bersusun pendek	√					4
7	Mengorganisasikan siswa dalam bentuk demontrasi tentang materi penjumlahan dengan cara bersusun pendek	√					4
8	Guru memberikan tugas tentang materi penjumlahan dengan cara bersusun pendek	√					4
9	Membimbing siswa dalam mengerjakan tugas	√					4
10	Memberikan evaluasi tugas yang sudah dikerjakan siswa	√					4
<b>III Kegiatan Akhir</b>							
11	Membuat kesimpulan dari tiap materi yang disampaikan		√	1			
12	Melakukan Tanya jawab dengan pemberian reward	√				3	
13	Guru menganalisis hasil evaluasi	√					4
14	Menutup pelajaran dengan membaca Hamdalah	√					4
Σ		12	1	47			
F				3,35			
Kategori				Baik			

Ket. 1 = Tidak baik, 2 = Cukup baik, 3 = Baik, 4 = Sangat baik

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Jumlah Jawaban}}{\text{Jumlah Aspek}} \times 100\%$$

$$= \frac{12}{14} \times 100\% = 8,57\%$$

Berdasarkan persentasi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru telah berjalan dengan maksimal. Semua aspek telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Hanya ada dua aspek yang belum dilaksanakan dengan optimal, seperti Menyiapkan media/alat belajar dan membuat kesimpulan dari tiap materi yang disampaikan. Secara keseluruhan sudah termasuk dalam kategori baik.

Pertemuan pertama siklus II ini memperoleh skor rata-rata 3,35 termasuk kategori baik. Dari kegiatan tersebut diketahui pula bahwa pembelajaran melalui metode *drill* sudah dapat dikatakan berjalan dengan optimal. Dari kegiatan tersebut diketahui pula bahwa kemampuan siswa dalam materi penjumlahan melalui metode *drill* sudah dapat dikatakan optimal.

Berdasarkan persentasi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru sudah optimal dan baik. Hal ini menampilkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif dan tujuan pembelajaran telah tercapai, namun perlu dilaksanakan kembali pertemuan kedua sehingga dapat menghasilkan hasil yang lebih baik.

## 2) Observasi Aktivitas Siswa Dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran Matematika materi penjumlahan dengan menggunakan metode *drill* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12. Observasi Aktivitas Siswa Dalam KBM Pertemuan Pertama (Siklus II)

NO	Indikator/aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru					√
2	Menjawab pertanyaan guru				√	
3	Mengajukan pertanyaan			√		
4	Mengerjakan tugas yang diberikan guru					√
5	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				√	
6	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran				√	
7	Menyimpulkan hasil pembelajaran			√		
Total Skor		28				

Berdasarkan data observasi tersebut diatas dapat dipersentasikan aktivitas siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sebagai berikut:

Rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{Persentasi} &= \frac{\text{Total Skor}}{\text{Total Aspek}} \times 100\% \\
 &= \frac{28}{35} \times 100\% = 80\%
 \end{aligned}$$

Persentasi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa kativitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar lebih aktif dari siklus pertama.hal ini karena pembelajaran Matematika materi penjumlahan dengan penerapan metode *drill* sudah mulai dipahami siswa sehingga mudah melaksanakan kegiatan pembelajaran.Aktivitas siswa dalam siklus II pertemuan pertama ini sudah meningkat dan pembelajaran berjalan dengan maksimal dan tergolong dalam kategori baik.

### 3) Tes hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tes hasil belajar yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran pertemuan pertama siklus II (instrumen terlampir) dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 4.13 Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Pertama (Siklus II)

No	Nilai	F	Nilai F	Ketuntasan (%)
1	10	8	80	26%/T
2	9	2	18	6,5%/T
3	8	6	48	19,5%/ T
4	7	10	70	32%/T
5	6	5	30	16%/ TT
6	5			
7	4			
8	3			
9				
10				
	$\Sigma$	31	246	100%
	F		7,93	

Berdasarkan data tabel diatas,pada dasarnya siswa sudah mengalami banyak peningkatan dalam tes hasil belajar .Dari 31 orang siswa,hanya ada 5 orang siswa yang mendapat nilai dibawah 6,5,yakni nilai 6 sebanyak 5 orang atau 16%.Sebagian besar siswa sudah meningkat dengan mendapatkan nilai 7 yaitu sebanyak 10 orang (32%),nilai 8 juga sebanyak 6 orang (19,5%) ,nilai 9 sebanyak 2 orang (6,5%) dan nilai 10 sebanyak 8 orang (26%).Hal ini termasuk kategori baik.

Skor rata-rata nilai hasil tes belajar siswa pada kemampuan materi penjumlahan melalui penerapan metode *drill* yang telah dijelaskan sebagaimana pada tabel diatas adalah 7,93. Hal ini berarti sudah diatas persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh kurikulum KTSP yaitu 6,5 sudah terpenuhi. Namun hal ini perlu dilanjutkan lagi pertemuan kedua dengan penyampaian materi kembali untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Siklus II Pertemuan Kedua (2 x 35 menit)

a. Persiapan

Siklus II Pertemuan Pertama siklus ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran Matematika dengan Standar Kompetensi: Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dengan dua angka dalam pemecahan masalah, dan Kompetensi Dasarnya Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka. dengan 2 angka dengan Indikator Menuliskan bilangan 2 angka dalam bentuk penjumlahan puluhan dan satuan, menjumlah 2 bilangan dengan tanpa menyimpan, menjumlah bilangan secara bersusun pendek ( 2 angka dengan 2 angka tanpa menyimpan )
3. Tujuan pembelajaran yang diinginkan adalah siswa dapat menuliskan bilangan 2 angka dalam bentuk penjumlahan puluhan dan satuan, menjumlah 2 bilangan dengan tanpa menyimpan

menjumlahkan bilangan secara bersusun pendek ( 2 angka dengan 2 angka tanpa menyimpan ) dengan menggunakan metode *drill*.

4. Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS)
5. Menyiapkan alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
6. Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1). Kegiatan awal (10 menit)

- Guru mengondisikan siswa agar siap mengikuti pelajaran
- Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah dan berdoa bersama.
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan Inti (40 menit)

- Guru memberikan penjelasan tentang penjumlahan beserta contoh tentang penjumlahan dengan cara bersusun panjang
- Guru mengorganisasikan siswa dalam bentuk demonstrasi tentang materi penjumlahan dengan cara bersusun panjang.
- Guru memberikan tugas tentang materi penjumlahan dengan cara bersusun panjang.
- Guru membimbing siswa dalam mengerjakan tugas.
- Guru memberikan evaluasi tugas yang sudah dikerjakan siswa

## 3) Kegiatan Akhir (20 menit)

- Guru menganalisis hasil evaluasi
- Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah.

## c. Hasil Tindakan Kelas

## 1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada pertemuan kedua.

Tabel 4.14 Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua (siklus II)

No	Aspek yang diamati	Dilakukan		Skor			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
<b>I</b>	<b>Kegiatan Awal</b>						
1	Menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP, LKS, alat evaluasi, lembar observasi guru dan siswa)	√					4
2	Menyiapkan media/alat belajar	√				3	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	√					4
4	Melaksanakan appersepsi/pretest	√				3	
5	Memotivasi siswa	√					4
<b>II</b>	<b>Kegiatan Inti</b>						
6	Menjelaskan materi tentang penjumlahan 2 angka dengan 2 angka dengan cara bersusun pendek	√					4
7	Mengorganisasikan siswa dalam bentuk demonstrasi tentang materi penjumlahan dengan cara bersusun pendek	√					4
8	Guru memberikan tugas tentang materi penjumlahan dengan cara bersusun pendek	√					4
9	Membimbing siswa dalam mengerjakan tugas	√				3	
10	Memberikan evaluasi tugas yang sudah dikerjakan siswa	√					4

Lanjutan Tabel 4.14

No	Aspek yang diamati	Dilakukan		Skor			
		Ya	Tidak	1	2	3	4
III	<b>Kegiatan Akhir</b>						
11	Membuat kesimpulan dari tiap materi yang disampaikan	√					4
12	Melakukan Tanya jawab dengan pemberian reward	√					4
13	Guru menganalisis hasil evaluasi	√					4
14	Menutup pelajaran dengan membaca Hamdalah	√					4
Σ		12	2	53			
F				3,78			
Kategori				Baik			

Ket. 1 = Tidak baik, 2 = Cukup baik, 3 = Baik, 4 = Sangat baik

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Persentasi} &= \frac{\text{Jumlah Jawaban}}{\text{Jumlah Aspek}} \times 100\% \\
 &= \frac{14}{14} \times 100\% = 100\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan persentasi diatas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru sangat baik dan sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya .Hal ini menampilkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar,kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik dan optimal.

## 2) Observasi Aktivitas Siswa Dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran Matematika materi penjumlahan dengan menggunakan metode *drill* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15. Observasi Aktivitas Siswa Dalam KBM Pertemuan Pertama (Siklus II)

NO	Indikator/aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru					√
2	Menjawab pertanyaan guru				√	
3	Mengajukan pertanyaan				√	
4	Mengerjakan tugas yang diberikan guru					√
5	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran					√
6	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran				√	
7	Menyimpulkan hasil pembelajaran				√	
	Total Skor	31				

Berdasarkan data observasi tersebut diatas dapat dipersentasikan aktivitas siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sebagai berikut:

Rumus:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Total Aspek}} \times 100\%$$

$$= \frac{31}{35} \times 100\% = 8,85 \%$$

Dari presentasi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar lebih aktif dari pertemuan pertama siklus II. Hal ini karena melalui metode *drill* ini sudah dipahami anak sehingga mudah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya pertemuan kedua siklus II sudah teratasi, siswa sudah mampu menjawab dan mengerjakan tugas dengan baik, sehingga proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar.

### 3) Tes hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tes hasil belajar yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran pertemuan pertama siklus II (instrumen terlampir) dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 4.16 Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Kedua (Siklus II)

No	Nilai	F	Nilai F	Ketuntasan (%)
1	10	18	180	58%/T
2	9	2	18	6,5%/T
3	8	6	48	19,3%/ T
4	7	4	28	13%/T
5	6	1	6	3,2%/ TT
6	5			
7	4			
8	3			
9				
10				
	$\Sigma$	31	280	100%
	F		9,03	

Berdasarkan data tabel di atas, pada dasarnya siswa sudah mengalami banyak peningkatan dalam tes hasil belajar, hanya ada 1 orang siswa yang mendapatkan nilai dibawah 7, yakni nilai 6 sebanyak 1 orang (3,2%). Dari 31 orang siswa, sebagian besar siswa sudah meningkat prestasi belajarnya dengan mendapatkan nilai 7 yaitu sebanyak 4 orang (13%), nilai 8 sebanyak 6 orang (19,3%), nilai 9 sebanyak 2 orang (6,5%), dan nilai 10 sebanyak 18 orang (58%). Secara keseluruhan hal ini termasuk dalam kategori baik sekali.

Skor rata-rata nilai hasil tes belajar siswa pada materi penjumlahan melalui penerapan metode drill adalah 9,03. Hal ini berarti diatas persyaratan tuntas belajar

yang ditetapkan oleh kurikulum KTSP yaitu 6,5 sudah terpenuhi dan telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

a. Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dan hasil belajar pertemuan pertama (1) dan pertemuan kedua (2) pada tindakan kelas siklus II, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* sangat efektif dilaksanakan pada pembelajaran Matematika sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam materi penjumlahan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Hal ini terbukti pada siklus II dari pertemuan pertama 86% dan pertemuan kedua sudah mencapai keseluruhan, yakni 100%. Hal ini termasuk kategori baik sekali.

Berdasarkan presentasi dan skor rata-rata tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru sangat baik dan sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar, dan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* sangat membantu siswa memahami pelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat pada:

- 1) Hasil tes belajar siswa juga mengalami peningkatan pada pertemuan pertama rata-rata nilai 7,93 dan pertemuan kedua rata-rata nilai 9,03. Hal ini berarti di atas persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh kurikulum

KTSP yaitu 6,5 sudah terpenuhi dan telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

- 2) Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang meningkat yakni 80% pada pertemuan kedua menjadi 89% pada pertemuan kedua. Hal ini termasuk kategori baik sekali.

Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran metode *drill*

Sebagai upaya meningkatkan kemampuan pada materi penjumlahan dinyatakan berhasil dan sangat efektif, karena berada di atas indikator ketuntasan belajar yang ditetapkan kurikulum mata pelajaran Matematika yakni 6,5. Siswa lebih aktif dalam belajar, yang mempunyai pengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sehingga mampu dalam materi penjumlahan dengan baik dan benar.

### **C. Analisa Hasil Penelitian**

Dari temuan yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan 2 siklus dengan 4 kali pertemuan (4 x 2x35 menit) melalui observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, penilaian formatif, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran Matematika dengan metode *drill* pada materi penjumlahan pada siswa kelas I MI Muhammadiyah Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin semakin meningkat dan pembelajaran berjalan dengan baik sebagaimana kita lihat dari persentasi dan skor rata-rata siklus I dan II.

Kegiatan pembelajaran siswa pada materi penjumlahan dengan menggunakan metode *drill* pada siswa kelas I MI Muhammadiyah Kecamatan

Tapin Utara Kabupaten Tapin sebagaimana direncanakan guru berlangsung dengan baik dan optimal. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil observasi teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti yaitu persentase siklus I pertemuan pertama 79% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 86%. Adapun persentase siklus II terus mengalami peningkatan secara signifikan yaitu pertemuan pertama 86% dan pertemuan kedua 100%. Secara keseluruhan hal ini termasuk dalam kategori baik.

Hasil belajar siswa meningkat secara signifikan yakni pada siklus I rata-rata nilai pada pertemuan pertama yaitu 6,96 dan pertemuan kedua 6,51. Kemudian meningkat pada siklus II yakni pada pertemuan pertama 7,93 dan pada pertemuan kedua 9,03. Dengan demikian dapat dikatakan berhasil karena hasil yang dicapai sudah memenuhi ketuntasan dalam belajar yang target nilai ketuntasan belajar 6,5 pada mata pelajaran Matematika.

Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang meningkat dari persentase siklus I yakni 69% pada pertemuan pertama menjadi 71% pada pertemuan kedua. Kemudian persentase siklus II lebih meningkat lagi yakni dari 80% pada pertemuan pertama menjadi 89% pada pertemuan kedua.

Tindakan kelas pada mata pelajaran Matematika dalam materi penjumlahan melalui metode *drill* di MI Muhammadiyah Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin dinyatakan berhasil dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai dengan pelaksanaan siklus I dan siklus II dalam empat kali pertemuan.

Berdasarkan temuan-temuan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran dengan metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam

materi penjumlahan dengan baik dan benar pada siswa kelas I MI Muhammadiyah Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin. Hal ini dapat dilihat dari hasil pertemuan siklus I sampai dengan siklus II telah mengalami banyak peningkatan jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang masih berada dibawah standar ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh kurikulum mata pelajaran Matematika.

Efektivitas penggunaan metode drill dalam peningkatan kemampuan siswa pada materi penjumlahan menjadi lebih maksimal karena melalui metode drill siswa lebih memahami dan dapat mengerjakan materi penjumlahan dengan baik dan benar serta mendapat perbaikan langsung kalau siswa salah dan keliru dalam mengerjakan tugas. Hal ini memudahkan siswa memperoleh pemahaman yang maksimal melalui metode *drill*. Bahkan melalui penerapan metode *drill*, kreativitas siswa dalam pembelajaran menjadi lebih berkembang dan pembelajaran menjadi menarik.

Berdasarkan hal tersebut berarti bahwa metode *drill* sangat efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan dan prestasi belajar siswa karena bersifat latihan dan praktik terapan dalam kehidupan sehari-hari pada mata pelajaran Matematika. Hal ini terbukti dari hasil penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan pada siswa kelas I di MI Muhammadiyah Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin, hasil penelitian menunjukkan kemampuan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam materi penjumlahan meliputi: 1) penjumlahan dengan cara bersusun pendek, 2) penjumlahan dengan cara bersusun panjang dengan baik dan benar.

Dalam pembelajaran penjumlahan ,hal yang terpenting adalah pemahaman serta dapat mengerjakan .Sehingga metode *drill*/latihan sangat perlu dipergunakan.Kesemuanya itu hanya bisa ditiru dengan baik oleh siswa dengan adanya *drill*/latihan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan refleksi hasil tindakan kelas siklus I dan II dalam penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode drill dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika khususnya materi penjumlahan pada siswa kelas I MI Muhammaadiyah Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin yang selanjutnya meningkatkan pula aktivitas belajar siswa dan mempunyai pengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Kualitas pembelajaran semakin meningkat dilihat dari kegiatan guru dalam pembelajaran ..

Metode drill sangat efektif dalam penerapan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena metode drill ini sangat tepat untuk memperoleh pemahaman yang tepat dalam pengajaran. Penggunaan metode drill atau latihan ini bertujuan agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik siswa dan dikuasai sepenuhnya serta untuk mengukur sejauh mana dia telah menyerap pelajaran tersebut.

## **B. Saran-saran**

1. Kesiapan guru, materi, alat dan pemilihan metode yang tepat menjadi factor penting dalam pembelajaran. Dalam penerapan metode drill, agar siswa tidak ragu, maka siswa terlebih dahulu diberikan pengertian dasar tentang materi yang akan diberikan, harus diusahakan latihan tersebut jangan sampai membosankan siswa, karena waktu yang digunakan cukup singkat serta latihan betul-betul diatur sedemikian rupa sehingga latihan itu menarik perhatian siswa, dalam hal ini guru harus berusaha menumbuhkan motivasi untuk berpikir.
2. Kepada pihak sekolah, dapat menjadi masukan yang konstruktif dalam upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran, meningkatkan prestasi belajar siswa yang berdampak pada peningkatan mutu sekolah. Jalinan kerjasama yang baik antar siswa, guru dan kepala sekolah memiliki peran penting dalam mencapai tujuan dan kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Matematika.
3. Dalam penerapan metode drill, proses latihan hendaknya diatur sedemikian rupa sehingga benar-benar bersifat menarik, dan menimbulkan motivasi belajar siswa, sehingga dapat merefleksi kelemahan-kelemahan yang terjadi sebagai acuan untuk perbaikan pada siklus selanjutnya kemudian ditemukan cara yang terbaik dan efektif dalam penanggulangannya.





